



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG

Sabrina Yazid Baktayan¹, Anwar Sa'dullah², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: 1sbaktayan43@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,

3m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

This study describes the strategy of Islamic religious education teachers in improving the students' memorization of the Qur'an at Islamic Junior High School Sabilurrosyad Malang. The focus of the research is on learning to memorize the Qur'an and the strategy of Islamic religious education teachers in improving the memorization of the Qur'an at Islamic Junior High School Sabilurosyad Malang and discussing the inhibiting factors and supporting factors for the implementation of Islamic Religious Education teachers in improving the memorization of the Qur'an. This study uses a qualitative descriptive. The search for data in this study used three methods, namely observation, unstructured interviews, and documentation. The results of this study indicate that: Students are able to read the Qur'an correctly and it is proven by passing the Bil Qolam method and at least memorizing 3 Juz so that before they enter tahfidz students are tahsin first. As for the strategy used in learning to memorize the Qur'an, namely using the sorongan or individual (private) method for grades 8 and 9 using muroja'ah for 7th grade money which still uses the talaaqi method. The obstacles in memorizing the Qur'an are low learning motivation, students are lazy to memorize, friends who are less supportive, students think memorization is difficult and are late to enter class.

Kata Kunci: strategi, guru pai, hafalan al-qur'an

A. Pendahuluan

Salah satu cara kita dalam menjaga keberadaan Al-Qur'an yakni dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta mengamalkani isinya. Untuk menghafalkan Al-Qur'an, tentu tidaklah mudah dan membutuhkan waktu tidak cukup hanya dibaca sekali saja namun ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk dapat memudahkan dalam menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amalan paling baik bagi umat Islam yang mana Para penghafal Al-Qur'an pada hari kiamat akan mendapat kehormatan berupa Tajul Karomah atau yang biasa kita pahami dengan mahkota kemuliaan bagi dirinya di hari kiamat kelak.

Selain itu para penghafal Al-Qur'an akan mendapat penghargaan khusus dari nabi tidak hanya itu para penghafal Al-Qur'an akan di tempatkan di tempat tertinggi yang mana tidak ada tempat atau tingkatan tertinggi selain itu.

Banyak orang yang ingin menjadi hafidz dan hafidzah. Bahkan sabagian orang memiliki niat serta tekad yang kuat untuk dapat memulai menghafal Al-Qur'an tapi terkadang tidak sedikit orang yang kebingungan dan belum menemukan strategi dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah untuk di ingat. Bahkan terkadang untuk menghafal satu surat pun membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa hafal di luar kepala. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan siswa dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an. Dalam beberapa tahun terakhir ini, kegiatan hafalan Al-Qur'an banyak dilakukan di setiap pondok pesantren, pondok pesantren , majelis Ta'lim dan lembaga islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) memiliki program Tahfizhul Al-Qur'an sebagai program unggulannya. Dengan semakin banyaknya siswa yang menjadi hafidz qur'an maka munculah para generasi Qur'an. Mengikuti perkembangan zaman, upaya untuk menjaga dan menjaga kemurnian Al-Qur'an semakin meningkat (Muh. Imam Mutaqin, Nur Hasan, 2020). Realitas saat ini di lapangan membuktikan bahwa pemahaman masyarakat sangat sadar akan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an, yang tercermin dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an formal dan non-formal yang semakin banyak.

Semua lapisan masyarakat menyadari akan pentingnya belajar dan memahami Al-Qur'an. Sejujurnya, masih banyak program kegiatan Al-Qur'an dalam berbagai bentuk dan fasilitas yang disediakan oleh para pecinta kitab suci Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa lagi-lagi masyarakat sadar akan pentingnya menjaga Al-Qur'an terus meningkat, yakni dengan banyaknya kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Semangat siswa dalam menghafal merupakan hal yang sangat di perlukan guna mempermudah siswa dalam menghafal. semakin siswa bersemangat dalam menghafal maka siswa tersebut akan semakin mudah, sehingga aktifitas belajar menghafal nya semakin meningkat. Maka dari itu semangat dan minat yang kuatakan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan yang melampaui jenjang pendidikan formal di kelas dan terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler. tetapi sejujurnya hal tersebut tidak berlaku untuk SMP Islam Sabilurrosyad Malang ini, karena lembaga sekolah tersebut menempatkan hafalan Al-Qur'an sebagai jurusan lintas kurikuler. Namun ada siswa yang masih belum memenuhi persyaratan hafalan yang di tentukan.

daya ingat siswa dalam menghafal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yakni, strategi pembelajaran yang dipakai oleh pendidik, kegiatan pembelajaran yang diinginkan pendidik, bahkan karena kemampuan faktor internal siswa sendiri, seperti setiap peserta didik mempunyai memori dalam menghafal yang tidak sama satu sama lain. Siswa malas melakukan muroja'ah sehingga dalam kelas capaian hafalan setiap anak tidak sama. Oleh karena kemampuan itu peneliti menganggap penting untuk dilakukannya penelitian guna untuk menggambarkan strategi yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan siswa SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

B. Metode

Jenis Penelitian yang saya gunakan yakni jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang murni mengandalkan data di lapangan atau lokasi penelitian yang mana tujuannya yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran manusia yang mana penelitian tersebut data yang dinyatakan dalam bentuk kata dan bukan dalam bentuk angka dan menjelaskan karakteristik atau sifat dan menjadikan manusia sebagai instrument penelitian (Anggito, 2018). Dengan demikian, apabila dilihat dari jenis data yang didapatkan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mempunyai makna yakni merupakan suatu pendekatan yang mempelajari, menerangkan, tentang suatu kasus dalam konteksnya yang alamiah tanpa intervensi dari pihak luar (peneliti) (Salim, 2006:118), maka harus sesuai dengan keadaan gejala yang sedang dialami saat penelitian.

Data yang dikumpulkan bisa berupa gambar, kata-kata dan bukan menggunakan angka karena termasuk penelitian kualitatif (Suharsimi, 2005:234). Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian studi kasus merupakan salah satu teknik yang digunakan para analisis guna untuk melakukan suatu penelitian yang ada di dalam lingkup penelitian serta segala sesuatu yang terjadi dalam dunia nyata yang benar-benar terjadi sesuai dengan fakta terkait dengan Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Sabilurrosyad Jl.Candi VI C No 303 Gasek Karangbesuki, Sukun, Malang, Jawa Timur. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa siswa, kepala kepala sekolah, dan Guru PAI di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

Informasi dikumpulkan dengan tiga teknik, untuk lebih spesifik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi yaitu peneliti datang secara

langsung ke lokasi penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad Malang mengamati kegiatan belajar menghafalan Al-Qur'an. Tujuan dari data observasi yakni untuk mendeskripsikan latar tempat yang sedang di observasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi atau tempat tersebut dan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan. Observasi adalah proses mengamati secara sistematis tentang proses kegiatan manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut terjadi secara terus menerus dari lokasi dimana fakta-fakta dihasilkan secara alami (Hasanah, 2017).

Metode kedua yang dipakai adalah wawancara, Menurut Tanzeh (2009:145) wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Selain itu, Wawancara adalah suatu strategi dalam mengumpulkan informasi dengan berbicara satu atau beberapa kelompok yang bersangkutan. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara secara terbuka yang mana dilakukan secara langsung oleh peneliti. Metode ketiga yaitu dokumentasi, yakni suatu proses pengumpulan data menggunakan dokumentasi guna untuk memperkuat hasil penelitian (Sugiono, 2013).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebagai berikut:

a. Target Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an.

Target (Goal) dapat diartikan sebagai hasil pasti yang ingin dicapai seseorang baik berupa objek atau tindakan. dalam hal ini target dapat di definisikan sebagai objek, tujuan atau titik akhir suatu tindakan (setiawan, 2018). Maka dari itu perlu adanya perencanaan dengan adanya sebuah perencanaan maka pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Knowles pembelajaran merupakan cara pengorganisasian peserta didik untuk untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Achjar Chalil pembelajaran adalah siklus kerjasama antara siswa dan guru dengan dan sumber belajar dalam lingkup pembelajar (Suyahman, 2021).

Pembelajaran adalah merupakan kegiatan dalam menemukan dan mempengaruhi individu dengan tujuan akhir untuk mendapatkan informasi atau penegetahuan, kemampuan dan nilai positif dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda untuk belajar. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Sabilurrosyad yang mana dapat kita pahami bahwasanya

profil lulusan SMP Sabilurrosyad ini dari sisi Al-Qur'an nya itu anak –anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan di buktikan dengan mereka lulus metode Bil-Qolam terlebih dahulu. Setelah mereka lulus metode Bil-Qolam Jilid 1-4 barulah mereka masuk ke tahfidz. Setidaknya lulus dari SMP sabilurrosyad ini mereka minimal telah hafal 3 juz yakni mulai dari Juz 30, Juz 1 dan Juz 2.

b. Metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Djamarah dalam bukunya (Strategi Belajar Mengajar , p. 46) metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan di inginkan. Menurut Sanjaya metode ini merupakan metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang sebenarnya, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan (Sanjaya ,2010). Adapun untuk metodenya yakni menggunakan kitab dari pondok ilmu Qur'an singosari, punyanya KH.M.Basori Alwi Murtadlo yakni Bil-Qolam merupakan Metode praktis dalam Belajar Al-Qur'an yang mana terdiri dari jilid 1-4 jadi Sebelum siswa masuk ke tahfidz mereka di tahsinkan terlebih dahulu menggunakan kitab jilid 1-4 adapun untuk kegiatan tahfidz yakni menggunakan metode muroja'ah.

c. Waktu

Penyusunan jadwal pelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penyusunan jadwal pelajaran juga harus disesuaikan dengan tenaga pendidik dan memperhatikan terkait tentang keefektifan dalam belajar. Bukan hanya itu beban kerja guru juga harus di perhatikan dalam hal ini, menurut Rusman beban kerja guru terkait tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pembimbingan dan pelatihan pembelajaran (Rusman,2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Islam Sabilurrosyad Malang menunjukkan bahwa mengenai waktu (Jadwal) dalam pembelajar hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap hari Senin,Selasa,Rabu dan Kamis. untuk yang masih tahsin hafalannya cuman satu hari di hari kamis saja selain itu masih fokus di bacaan dan ketika mereka sudah selesai jilid 1-4 maka 4 hari itu semuanya hafalan, sehari murojaah,sehari setor, sehari murojaah,sehari setor. untuk kegiatan pembelajaran setiap tatap muka durasinya 70 menit. Adapun untuk waktu yakni sesuai dengan jadwal pembelajaran

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan Penilaian latihan untuk melihat apakah program yang telah dicapai, signifikan atau tidak signifikan, dan dapat dimanfaatkan untuk melihat derajat kapabilitasnya (Astiti, 2017). Evaluasi merupakan suatu penilaian

latihan yang digunakan untuk melihat suatu program tersebut telah tercapai atau malah sebaliknya. Dalam proses evaluasi Selama waktu yang dihabiskan untuk menilai sifat retensi siswa, guru berharap bahwa siswa dapat melewati ujian dengan baik yang telah diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Al-Hafidz (2005: 80) bahwa agar seorang penghafal Al-Qur'an tersebut telah benar-benar menjadi hafidz yang baik, karena dalam hal ini dia mampu menjelaskan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya disetiap kesempatan dan bila diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafalnya harus dikuatkan sehingga benar-benar melekat di dalam ingatannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa untuk sistem evaluasi pada pembelajaran hafalan Al-Quran di SMP Islam Sabilurrosyad Malang yakni mid semester, semester dan semester akhir serta rapat awal tahun yang diselenggarakan oleh Yayasan Sabilurrosyad, yang mengikutsertakan semua guru yayasan Sabilurrosyad, mulai dari tingkat SMP, hingga SMA Sabilurrosyad untuk mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz pada kurun waktu setahun.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

Dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebagai berikut:

a. Strategi

Keberadaan strategi sangatlah diperlukan guna untuk menentukan keberhasilan. Menurut Kemp Strategi Pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Haudi, 2021). Segala amal, tujuan dan cita-cita tanpa adanya strategi maka tidak akan efektif bahkan bisa gagal maka dari itu dibutuhkan strategi yang pas untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Bahwasanya yang terkait tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Sabilurrosad Malang adapun untuk strategi yang dipakai untuk mempelajari cara hafalan Al-Qur'an yakni menggunakan sorogan atau individu (privat) bagi kelas 8 dan 9 menggunakan metode murojaah kemudian para peserta didik satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalanya kepada guru PAI untuk disimak bacaan Al-Qur'annya dan klasikal individu sedangkan kelas 7 yang masih tahsin yaitu memanfaatkan strategi tala'iqi yang mana pendidik melantunkan bacaan Al-Qur'an dan peserta didik menirukan bacaan AL-Qur'an.

Hal ini di karenakan siswa belum lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an mengingat mereka belum menyelesaikan Bil-Qolam Jilid 1. Adapun untuk kegiatan strategi menghafal Al-Qur'an yakni menggunakan pengulangan ganda yang mana siswa mengulang hafalan dengan murojaah, tidak melanjutkan ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang siswa hafal benar-benar mereka hafal, menghafalkan urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah hafal ayatnya, menggunakan satu jenis mushaf, berfokus pada ayat-ayat yang serupa dan kemudian disetorkan pada pendidik.

b. Media

Menurut H. Malik (1994) Media merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu pesan (materi latihan) sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk untuk mempercepat terjadinya interaksi pembelajaran (Sumiharsono , 2017).Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat terjadinya interaksi pembelajaran. Kapasitas ini menunjukkan bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap sasaran dan materi pembelajaran lebih lugas dan cepat. Seperti halnya di SMP Islam Sabilurrosyad Malang media yang dipakai yaitu menggunakan Al-Qur'an dan kitab Bil Qolam metode praktis belajar Al-Qur'an yang mana merupakan suatu karya dari KHM. Basori Alwimurtadlo yang mana kitab tersebut terdiri dari 4 Jilid yang mana mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Hasil pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwasannya para siswa antusias dalam melakukan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di kelas. Terlihat dengan pada saat memulai berdoa bersama kemudian di lanjutkan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dan di lanjutkan dengan membaca ayat ayat yang telah di hafal dan di tambah dengan ayat baru para siswa sangat bersemangat. Setelah itu guru memberikan jeda untuk mereka menghafal surah selanjutnya mereka bersemangat dengan membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang siswa berhadap-hadapan dengan teman sebangku atau teman terdekat yang satu membaca ayat Al-Qur'an yang telah dihafal yang satunya menyimak hafalan begitu sebaliknya. Kemudian di tutup dengan doa bersama.

3. *Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Sabilurrosyad Malang*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Sabilurrosyad Malang adalah (a) dari siswa, (b) motivasi belajar yang

kurang sehingga siswa malas untuk menghafal, (c) teman yang kurang mendukung, (e) siswa menganggap hafalan itu sulit, (f) siswa terlambat untuk masuk kelas. Selain itu dari aspek guru yaitu manajemen waktu yang kurang dalam membimbing dan menemani peserta didik sehingga waktu yang ada di kelas tidak mencukupi, serta adanya dorongan serta motivasi dari guru agar siswa semangat untuk menghafal. Dari aspek sarana prasarana diantaranya lingkungan yang jauh dari kebisingan nyaman dan sejuk sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, dan kegiatan hafalan yang dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi juga di masjid dan halaman masjid agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh jika hanya belajar di dalam kelas saja.

Dari hambatan yang dilalui dalam kegiatan proses belajar menghafal Al-Qur'an tersebut pendidik perlu melakukan evaluasi dan berinovasi untuk lebih membangunkan siswa menggerakkan siswa dengan keterbatasan dan kemampuannya. Tujuannya yakni agar para siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menghadapi berbagai kendala yang dihadapinya. Oleh karena itu, harus ada sebuah dorongan atau inspirasi bagi para penghafal Al-Qur'an, jadikan dalam menghafal Al-Qur'an memiliki landasan yang kokoh, serta himmah yang terus terbangun.

D. Simpulan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, sebagai berikut: (1) Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Sabilurrosyad Malang yakni (a) target Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an yakni Setidaknya lulus dari SMP sabilurrosyad ini mereka minimal telah hafal 3 juz mulai dari Juz 30, Juz 1 dan Juz 2, (b) metode yang digunakan yakni menggunakan kitab dari pondok ilmu Qur'an singosari, punyanya KH.M.Basori Alwi Murtadlo yakni Bil-Qolam merupakan Metode praktis dalam Belajar Al-Qur'an yang mana terdiri dari jilid 1-4 jadi Sebelum siswa masuk ke tahfidz mereka di tahsinkan terlebih dahulu menggunakan kitab jilid 1-4 adapun untuk kegiatan tahfidz yakni menggunakan metode muroja'ah, (c) waktu yang di terapkan dengan penjadwalan yang baik agar komponen-komponen tersebut dapat terlaksana secara merata dan tidak saling bentrok, (d) sistem evaluasi yang dipakai guru PAI dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yakni melalui tengah semester, semesteran dan semester akhir serta kegiatan rapat yang dilaksanakan setiap awal tahun yang mana di selenggarakan oleh Yayasan Sabilurrosyad.

Rapat dilakukan dengan semua guru, dari tingkat SMP, hingga SMA Sabilurrosyad guna untuk menilai kegiatan program tahfidz pada kurun waktu setahun. (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Sabilurrosyad Malang yakni sebagai berikut: (a) yakni menggunakan sorogan atau individu (privat) bagi kelas 8 dan 9 menggunakan metode murojaah kemudian para peserta didik satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru PAI untuk disimak bacaan Al-Qur'annya dan klasikal individu sedangkan kelas 7 yang masih tahsin yaitu memanfaatkan strategi talaaqi yang mana pendidik melantuntakan bacaan Al-Qur'an dan peserta didik menirukan bacaan AL-Qur'an, hal ini dikarenakan siswa belum lancar membaca Al-Qur'an mengingat mereka belum menyelesaikan Bil-Qolam Jilid 1-4.

Strategi menghafal Al-Qur'an yakni menggunakan pengulangan ganda yang mana siswa mengulang hafalan dengan murojaah, tidak melanjutkan ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang siswa hafal benar-benar mereka hafal, menghafalkan urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah hafal ayatnya, menggunakan satu jenis mushaf, berfokus pada ayat-ayat yang serupa dan kemudian disetorkan pada pendidik. (b) Media yang dipakai yaitu Al-Qur'an dan kitab Bil Qolam metode praktis belajar Al-Qur'an.

Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Sabilurrosyad Malang yakni sebagai berikut: (a) Dari sisi siswa yakni Motivasi menghafal Al-Qur'an yang kurang sehingga siswa malas untuk mengafal Al-Qur'an, serta teman yang kurang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an dan siswa menganggap hafalan Al-Qur'an itu sulit. (b) Adapun kendala yang dihadapi oleh guru adalah manajemen waktu yang kurang dalam membimbing dan menemani peserta didik sehingga waktu yang ada di kelas tidak mencukupi, serta ada beberapa siswa yang terlambat untuk masuk kelas sehingga waktu untuk menghafal kurang maksimal. Maka dari itu guru SMP Sabilurrosyad selalu memberikan dorongan serta motivasi agar para siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an. (c) Terkait tentang sarana prasarana yakni Di SMP Islam Sabilurrosyad untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an nya tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi juga di halaman masjid yang nyaman dan sejuk agar para peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan jika hanya menghafal di dalam kelas saja.

Daftar Rujukan

- Al-Hafidz , A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi
- Anggito, A. dan J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* . Google Buku: CV Jejak.

- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Djamarah, S.B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At-Taquaddum, 8(1), 21.
- Muh. Imam Mutaqin, Nur Hasan, K. A. (2020). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang*. 5, 1–8.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Sa'dullah, Anwar & Muhammad Fahmi. (2020). *Design of Improving The Quality of Human Resources Based On Islamic Schools in Anak Saleh Fondation*. Nazhrun: Jurnal Pendidikan Islam
- Setiawan, D. F. (2018). *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV: Budi Utama
- Sugiono. (2003). *Memahami Penulisan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Suyahman. (2021). *Media Belajar PPKn SD*. Jawa Tengah : Lakeisha
- Zarkasyi. (1987). *Merintis Pendidikan TK A*. Semarang: Lentera Hati.